

**EKSISTENSI MUSIK INDIE SEBAGAI MUSIK ALTERNATIF
DI DALAM MUSIK POP KOREA**



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Pernyataan
Kelulusan Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

AZURA SUHA NOOR KAMAL

NIM 153450200550053

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
JAKARTA**

2018



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada, 20 Agustus 2018

Fahdi Sachiya, S.S., M.A

Ketua / Penguji

Fitri Meutia, S.S., M.A

Sekretaris / Penguji

Zaini, S.Sos., M.A

Pembimbing / Penguji

UNIVERSITAS NASIONAL

Disahkan pada tanggal, Agustus 2018

Fitri Meutia, S.S., M.A

Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.Ed

Direktur



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Azura Suha Noor Kamal
Nomor Pokok Mahasiswa : 153450200550053
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Eksistensi Musik Indie Sebagai Musik Alternatif di dalam Musik Pop Korea
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional



Pembimbing

Zaini, S.Sos., M.A

Direktur

Dra. Rurani Adinda, M.Ed



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Azura Suha Noor Kamal
Nomor Pokok Mahasiswa : 153450200550053
Program Studi : Bahasa Korea
Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional
Tahun Akademik : 2015 - 2018

Saya menyatakan bahwa karya tulis akhir yang berjudul :

Eksistensi Musik Indie Sebagai Musik Alternatif di dalam Musik Pop Korea

Karya tulis ini adalah hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Penulis bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Azura Suha Noor Kamal

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir yang berjudul “**EKSISTENSI MUSIK INDIE SEBAGAI MUSIK ALTERNATIF DI DALAM MUSIK POP KOREA**” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan pendidikan Diploma III Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan berbagai pihak baik orang tua, dosen dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ruraini Adinda, M.Ed. selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Bapak Zaini S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing penulis dan memberikan pengaruh positif kepada sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS : Bapak Heri Suheri, S.S., Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A., Ibu Yayah Cheriayah SE., MA, Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Ibu Go Yoo Kyeong, Ibu Kwon

Young-sun, Ibu Im Kyung-ae, Bapak Faisal, Bapak Park Kyeong Jae, dan Ibu Ade selaku Kepala Staf Administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional.

5. Orang tua tercinta, Ibu kami, Eva Agustianti SE., yang senantiasa selalu mendoakan dan dengan ikhlas memberikan penulis nasehat-nasehat mengenai penulisan tugas akhir ini serta Ayah kami, Kamaludin SH., yang senantiasa juga selalu mendoakan penulis dan kerja keras keringat yang telah ia tumpahkan demi mendukung penulis mencapai cita-cita. Tanpa Ayah dan Ibu, kakak tidak mungkin mampu sampai sekarang.
6. Adik tercinta, Alif yang sedang berjuang di bangku kelas 3 SMP yang telah memberikan perhatian dan support kepada penulis.
7. Sepupu-sepupu tercinta dan semua saudara sekandung yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungan selama menulis tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat SMP tercinta Gita, Ellita, Ikkiu yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungan.
9. Sahabat-sahabat rumah tercinta Mega, Elsa, Dania, Sari, dan teman-teman IKRIDA lainnya yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan tugas akhir yaitu Ka Dema, Millati, Leha, Damay, Chindi, Ka Mawar, Debie, Debe, Ayu, Mina, Nujun yang telah saling support dan saling mendoakan.
11. Teman-teman yang senantiasa melewati susah senang bersama ketika pertukaran pelajar di Korea yaitu Millati, Leha, Novi, Debie, Mina, Elita dan juga Rafid yang senantiasa selalu membantu penulis.

12. Teman Youtube dan teman duet dalam bernyanyi yaitu Akang Daniel, salah satu teman Korea yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama penulis mengerjakan tugas akhir ini. Semangat selalu dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Semoga cepat tinggal dan bekerja di Indonesia ya~

13. Para junior kesayangan selama di Korea dan juga di Indonesia Ka Arina, Ka Adel, dan Bila yang senantiasa selalu menghibur penulis dengan celotehan tanpa bosan dan selalu mendukung penulis.

14. Para senior, teman-teman seangkatan dan adik-adik junior yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan yang membuat penulis mendapat berbagai pengalaman baru dan memberikan banyak kenangan berharga selama menuntut ilmu di Akademi Bahasa Asing Nasional.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran, mengenai karya tulis ini guna mengembangkan dan menyempurnakan karya tulis ini di masa depan. Penulis berharap karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, baik untuk bahan bacaan maupun sebagai bahan referensi. Terlebih, bagi mahasiswa/i Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

Jakarta, 30 Juli 2018

Azura Suha Noor Kamal

ABSTRAK

Karya tulis akhir ini diajukan oleh:

Nama : Azura Suha Noor Kamal

Program Studi : Bahasa Korea

Judul : **EKSISTENSI MUSIK INDIE SEBAGAI MUSIK
ALTERNATIF DI DALAM MUSIK POP KOREA**

Karya tulis akhir ini membahas tentang musik indie sebagai musik yang berkembang di luar musik *mainstream* sebagai bentuk industri hiburan di tengah musik pop Korea yang mendunia. Tujuan dari karya tulis akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana musik indie beradaptasi di tengah popularitas musik pop Korea. Studi ini menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif berdasarkan berbagai sumber literatur. Hasil studi menunjukkan bahwa di tengah kepopuleran musik pop Korea (K-pop) terdapat talenta unik dan anti *mainstream* yang berhasil mempertahankan eksistensinya. Akan tetapi mereka masih tetap memiliki penggemarnya sendiri di tengah industri hiburan Korea Selatan.

Kata kunci: musik indie, musik alternatif, musik indie Korea.



ABSTRACT

This paper is submitted by:

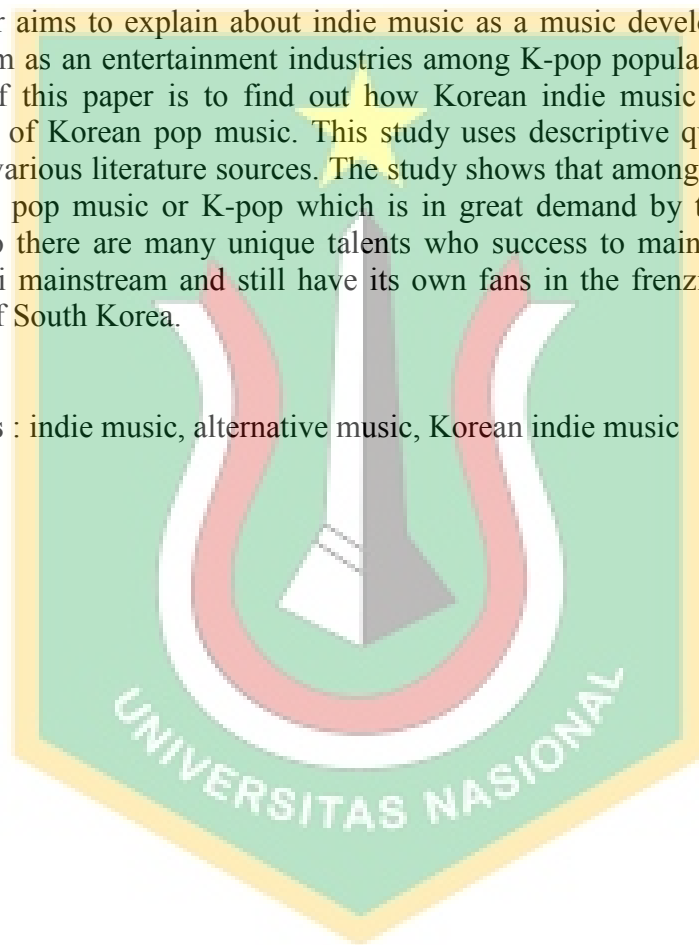
Name : Azura Suha Noor Kamal

Major : Korean Language

Title : **THE EXISTENCE OF MUSIC INDIE AS AN ALTERNATIVE MUSIC IN KOREAN POPULAR MUSIC**

This paper aims to explain about indie music as a music developing outside the mainstream as an entertainment industries among K-pop popularity globally. The purpose of this paper is to find out how Korean indie music adapts amid the popularity of Korean pop music. This study uses descriptive qualitative method based on various literature sources. The study shows that among of the popularity of Korean pop music or K-pop which is in great demand by the people of the world also there are many unique talents who success to maintain its existence that is anti mainstream and still have its own fans in the frenzied entertainment industry of South Korea.

Keywords : indie music, alternative music, Korean indie music



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Alasan Pemilihan Judul	4
1. 3 Tujuan Penulisan	4
1. 4 Batasan Masalah	5
1. 5 Metode Penulisan	5
1. 6 Sistematika Penulisan	5
BAB II EKSISTENSI MUSIK INDIE KOREA	
2.1 Pengaruh Westernisasi terhadap Perkembangan Musik Korea	7
2.2 Sejarah Musik Pop Korea (K-pop)	10
2.3 Sejarah Musik Indie Korea	13
2.4 Karakteristik Musik Indie Korea	18
2.4.1 Penamaan Grup Musik Indie Korea	18
2.4.2 Genre	24
2.4.3 Pasar Musik Indie	29
2.5 Popularitas Musik Indie Korea di Indonesia	33
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	37
3.1.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	37
3.1.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	38
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hallyu (Gelombang Korea) yang disebut sebagai budaya populer Korea yang menjadi fenomena global melalui berbagai macam aspek. Salah satunya adalah fenomena populernya musik pop Korea terjadi pada era tahun 2000-an yang dimulai dengan munculnya sekelompok grup dengan menampilkan musik pop Korea dengan tarian dan nyanyian. Musik pop Korea atau K-pop yang membawa pengaruh dari musik pop Jepang dan musik pop Barat menjadi kiblat bagi para konsumen musik di Korea bahkan di dunia. H.O.T dan TVXQ menjadi tokoh penting dari banyak pelaku musik dalam mengawali K-pop. Musik pop Korea memulai puncaknya pada tahun 2007 dengan munculnya Super Junior dengan lagu “Sorry Sorry”, SNSD (*Sonyeo Shidae*) “Into the new World” dan Bigbang “Lies” yang menjadi ikon K-pop di Korea Selatan bahkan di dunia. Pada tahun 2009, Wonder Girls berhasil sukses dengan *single hits* mereka berjudul “Nobody” hingga membuat Wonder Girls menjadi *girlband* Korea pertama yang berhasil tercatat dalam Billboard’s Hot 100. Pada tahun 2009 juga, grup wanita yang beranggotakan empat orang yaitu 2NE1 mencapai kepopulerannya melalui album *To Anyone* yang berhasil menduduki urutan kedua pada chart *the Top Hip Hop Albums* di iTunes yang merupakan salah satu aplikasi musik daring (*online*) terbesar di Amerika Serikat. Pada tahun 2012, PSY *Gangnam Style* juga berhasil *booming* di seluruh dunia melalui lagu dan tariannya yang unik.

K-pop mengawali kepopulerannya secara global seperti di AS, Cina, Kanada, Australia, Asia Tenggara, Eropa dan Afrika yang mengalami pengalaman berbeda melalui K-pop. SM Entertainment sebagai salah satu *management company* yang mengawali kepopuleran K-pop menjadikan panggung Eropa sebagai sarana untuk mempromosikan K-pop. Berbagai artis Korea menanggung kesuksesan di dunia internasional seperti BoA, Se7en, Shinhwa berlomba-lomba menembus Jepang dan digemari di banyak negara. Industri hiburan Korea Selatan sangat mengamati apa yang konsumen sukai dan mempertahankan *rating* dalam dunia musik. Salah satunya dengan pemasaran melalui media internet seperti Youtube sehingga konsumen K-pop yang mayoritas terdiri dari remaja dapat menyaksikan penampilan *Idol* favorit dengan mudah dan *up to date*. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Victoria Stewart pada artikel *London Evening Standard* tanggal 5 Oktober 2011, “*Not pop as we know it, this is a fresh brand of commercial contemporary music from South Korea and, because of sites such as Facebook, Twitter and YouTube, thousands of teens in Asia, America and now Europe are buying into it*” (Korean Culture and Information Service. 2011. *Korean Culture No.2 K-POP: A New Force in Pop Music*). Melalui social media tersebut, para produsen musik di seluruh dunia berlomba-lomba untuk mendapat chart tertinggi dan menarik antusiasme konsumen musik. Dengan beragam jenis musik yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen, tidak dipungkiri juga bahwa konsumen musik sangat memilih musik mana yang akan mereka dengar dengan melihat kualitas dan mengkategorikannya sebagai *mainstream music* dan *alternative music*.

Musik populer atau *mainstream music* sebagai *genre* yang sangat mudah diterima oleh masyarakat menjadi *genre* yang berperan penting dalam dunia K-pop. Sebagian besar *agency* dan penyanyi memilih musik populer untuk menghadirkan karya yang mereka miliki. Mereka menganggap dengan memilih musik populer maka mereka memiliki daya tarik yang luas dan kesempatan tinggi dalam mendapatkan eksistensi di dunia K-pop. *Mainstream music* yang terdiri dari musik pop, jazz, blues, rock, funk, reggae, rap dan hip hop dianggap mudah diterima oleh masyarakat.

Akan tetapi, di tengah eksistensi musik K-pop terdapat *alternative music* yang menampilkan keaslian musik, sesuatu yang baru dan keunggulannya yang sering kali susah dimengerti oleh masyarakat yang berpendapat bahwa musik-musik ini merupakan musik yang asing. *Alternative music* atau *Independent music* sebagai *genre* yang keluar dari jalur musik umum dan tidak dinikmati oleh semua kalangan melainkan hanya kelompok-kelompok tertentu juga menunjukkan eksistensinya di tengah hiruk pikuk dunia musik K-pop. Musik Indie seringkali dibedakan karena *genre* atau gaya yang mereka tampilkan. Pada tahun 2015, Dongjin “DJ” Oh dalam artikel daring (*online*), www.ksoundwnur.com, “Breakthrough of K-indie in the Korean Music Industry,” mengatakan, “*Do yourself a favor and do so right now*” untuk menggambarkan musik indie sebagai istilah yang tepat bagi *alternative music*.

Musik indie Korea yang dikenal sekarang ini, seperti Hyukoh Band (혁오밴드), J-Rabbit, Oksang Dalbit (옥상달빛), 10cm, Clazziquai dan Humming Urban Stereo menerapkan karakter musik *underground* dan sebagian

besar berhasil mendapatkan *chart* pertama mengalahkan K-pop pada laman-laman (*websites*) musik Korea. Musik indie menjadikan Hongdae, Hongik University di Seoul sebagai tempat populernya musik ini. Musik indie juga meningkatkan eksistensinya melalui festival-festival seperti Grand Mint Festival yang diselenggarakan setiap tahun yang mana festival tersebut menjadi ajang bagi musisi indie untuk menampilkan karya-karya unggulnya. Kini musik indie Korea memiliki kesempatan luas dengan menampilkan musik-musik yang segar dan mudah di dengar oleh konsumen. Tidak terpaut dengan *agency* tertentu dan jauh dari sebutan *Idol*, musik indie berkembang ditengah eksistensi musik K-pop.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul "Eksistensi Musik Indie sebagai Musik Alternatif di dalam Musik Pop Korea" adalah karena penulis merasa keberadaan musik indie Korea belum banyak diketahui oleh penikmat musik di Korea bahkan di dunia. Penulis berharap para pembaca tidak hanya mengetahui K-pop sebagai bagian dari *Hallyu*, namun terdapat pula *alternative music* sebagai musik diluar mainstream yang memiliki keunikan tersendiri dalam dunia musik Korea. Sehingga dalam karya tulis ini penulis ingin membahas tentang musik indie Korea meliputi sejarah, keberadaan, karakteristik serta metamorfosis musik indie seiring berkembangnya K-pop.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis akhir ini adalah penulis ingin menjelaskan karakteristik musik indie Korea dan menjelaskan bagaimana musik indie sebagai musik alternatif berkembang di dalam industri musik Korea.

1.4 Batasan Masalah

Dalam karya tulis ini, penulis hanya membahas tentang musik indie sebagai *alternative music* yang bertahan di tengah eksistensi musik K-pop yaitu dengan menjelaskan sejarah musik indie, mendeskripsikan karakteristik musik indie dan menjelaskan perkembangan musik indie di Korea.

1.5 Metode Penulisan

Data penulisan karya tulis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dari berbagai sumber buku yang terkait dengan topik karya tulis baik yang tertulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Korea. Penulis juga menggunakan data sekunder, seperti artikel, jurnal, situs dan *e-book* yang dipublikasikan di internet. Untuk melengkapi data penulisan, penulis melakukan survei kepada responden yang terkait dengan topik penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

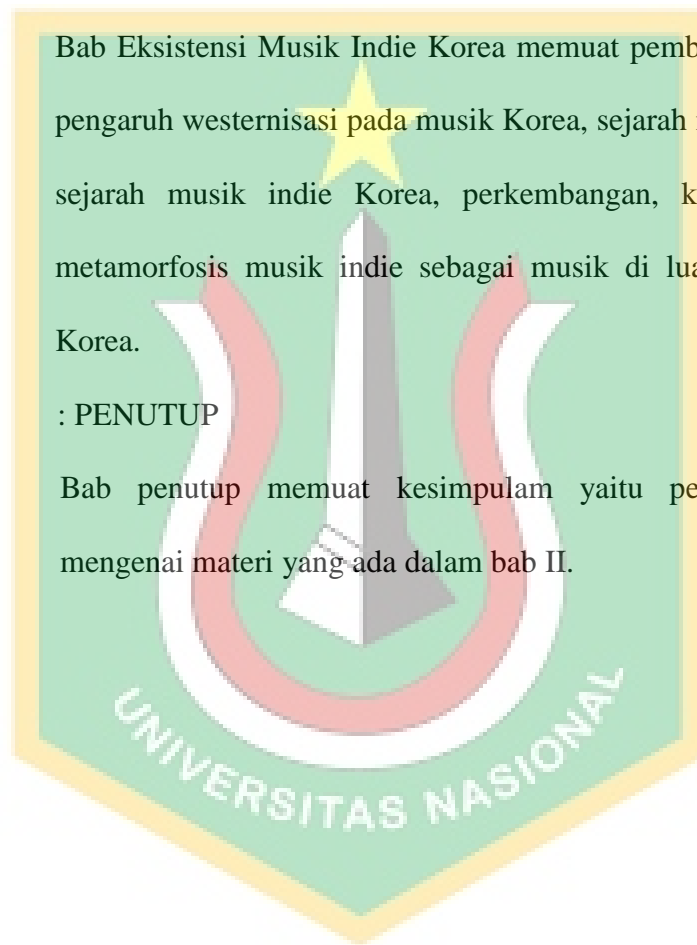
Bab pendahuluan memuat latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan yang ingin dicapai, batasan masalah dan teknik pengumpulan data dalam karya tulis ini.

BAB II : EKSISTENSI MUSIK INDIE KOREA

Bab Eksistensi Musik Indie Korea memuat pembahasan mengenai pengaruh westernisasi pada musik Korea, sejarah musik pop Korea, sejarah musik indie Korea, perkembangan, karakteristik serta metamorfosis musik indie sebagai musik di luar *mainstream* di Korea.

BAB III : PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan yaitu penjelasan singkat mengenai materi yang ada dalam bab II.



BAB II

EKSISTENSI MUSIK INDIE KOREA

2.1 Pengaruh Westernisasi terhadap Perkembangan Musik Korea

Korea adalah sebuah semenanjung di Asia Timur yang berdekatan dengan negara-negara besar seperti Cina, Jepang dan Rusia. Pada tahun 1945, setelah Perang Dunia II yang diakhiri kekalahan Jepang atas Sekutu dan kemerdekaan Korea, Korea terbagi menjadi dua bagian yang ditandai oleh garis lintang 38 derajat yaitu Korea Utara yang diduduki oleh Uni Soviet dan Korea Selatan yang diduduki oleh AS. Terbaginya semenanjung Korea menjadi dua negara terpisah menimbulkan perang dingin, sehingga semenjak itu Korea Selatan menjadi salah satu negara termiskin di dunia yang mengalami krisis politik dan ekonomi. Pada tahun 1960, Korea mulai menerapkan 35 tahun pembangunan ekonomi. Hasil dari program pembangunan ekonomi itu, Korea mengalami perkembangan ekonomi ditandai dengan naiknya pendapatan perkapita (GDP) (Juergen, Kleiner. 2001. Korea; A Century of Change, Economic Ideas Leading to the 21st Century – Vol. 6. p.48-655).

Pada tahun 2008, Korea Selatan berada di urutan ke-12 di GNP sebagai negara pembangunan terbesar ke-3, negara produksi elektronik konsumen terbesar ke-2, negara penghasil baja terbesar ke-3, negara produksi mobil terbesar ke-5 di dunia” (Seth, Michael J. 2011. A History of Korea: From Antiquity to the Present. p.492). Kemajuan politik dan ekonomi Korea Selatan memiliki aspek-aspek pendukung di antaranya adalah peran industri budaya. Negara-negara besar seperti

Cina, Jepang dan AS yang pernah menduduki semenanjung Korea memberikan pengaruh terhadap modernisasi budaya Korea Selatan. Invasi Jepang ke Korea memberikan pengaruh terhadap budaya Korea. Ketika Jepang berada di Korea, musik Korea yang populer ialah *trot*¹ dan *enka*². Lagu “Tongbaek Agassi” dari Yi Mi-Ja merupakan salah satu lagu yang populer dan memiliki *style* musik yang dipengaruhi oleh Jepang.

Keluarnya Jepang dari Korea juga membuka jalan kepada Amerika untuk berkuasa di Korea. Sebelum Amerika berkuasa di Korea, sejak akhir tahun 1880, musik Barat mulai diperkenalkan di semenanjung Korea ketika dua orang misionaris yang menyebarkan agama Kristen, Horace Grant Underwood (1859-1916) dan Henry Gerhard Appenzeler (1858-1902), membawa nyanyian pujian dan musik *folk* Barat bersama dengan ajaran Alkitab (Bible). Jenis musik pujian yang mereka bawa dikenal sebagai musik *Ch’angsongga*³ yang juga pada tahun 1890an telah banyak diserap menggunakan bahasa Korea. Sejak tahun 1890, jenis musik di Korea terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Kugak* (musik tradisional Korea) dan *Yangak* (musik Barat). Pada tahun 1950, Amerika membawa budaya Barat, terutama dalam bidang musik, seperti musik blues, jazz, pop dan rock. Amerika memperdengarkan budaya yang mereka bawa melalui radio atau televisi kamp militer, membangun *bar* dan *dance hall*, juga melalui film. Korea Selatan

¹ Trot adalah salah satu genre musik pop Korea Selatan. Genre ini memiliki tempo 2/4 dan 3/4 yang diambil dari musik fox trot untuk pengiring dansa ballroom.

² Enka adalah satu genre musik pop Jepang balada sentimental untuk mengekspresikan perasaan masyarakat Jepang.

³ Ch’angsongga adalah bentuk nyanyian pujian (hymns) Korea yang dipengaruhi oleh budaya Barat yang di bawa oleh misionaris agama Kristen.

menyerap budaya Barat sebagai bagian dari modernisasi budaya lokal dan mempengaruhi sudut pandang kehidupan masyarakat Korea Selatan.

Pada tahun 1945, terbaginya semenanjung Korea menjadi dua bagian menyebabkan adanya perbedaan paham, politik, ekonomi dan budaya dari dua negara itu. Sejak saat itu, Korea Selatan mulai mencari identitas bangsa yang salah satunya ialah melalui musik. Musik Korea ketika itu bermakna tentang ideologi, isu-isu politik dan sosial. Salah satu karya yang terkenal saat itu ialah lagu “Sanyuhwa” yang dibuat oleh Kim Sung-Tae pada tahun 1946, yang liriknya diambil dari sebuah puisi Korea yang ditulis oleh seorang sastrawan terkenal, Kim So-Wol.

Mulai tahun 1970, musik Korea mengalami peningkatan dengan mulai mengikuti festival-festival internasional. Komposer yang menggunakan teknik-teknik musik modern saat itu ialah Kang Sukhi, Paik Pyong-Dong dan Kim Chong-Gil. Mereka disebut “Generasi Kedua” yang tidak hanya menerapkan teknik modern, namun juga menggabungkan musik-musik tradisional dan tidak meninggalkan identitas Korea sehingga musik yang mereka buat menjadi musik yang unik pada saat itu.

Sejak tahun 1980 sampai sekarang musik Korea mengalami perkembangan pesat. Saat itu, Korea memiliki “Generasi Ketiga” yang terdiri dari komposer-komposer terkenal yaitu Kang Jun-Il, Yoo Byung-Eun, Lee Geon-Yong dan Hwang Sung-Ho. “Generasi Ketiga” ini memiliki visi untuk membuat musik menggunakan berbagai macam teknik improvisasi musik dengan tidak meninggalkan identitas musik tradisional Korea. Tujuan dari musik yang mereka

buat ialah untuk mendukung gerakan sosial dan lebih fokus kepada fungsi musik yang sebenarnya untuk membuat musik saat itu menjadi lebih enak didengar dan dapat diterima oleh masyarakat luas hingga saat ini.

2.2 Sejarah Musik Pop Korea (K-pop)

Pengaruh globalisasi mengubah teknologi dan gaya hidup masyarakat dunia termasuk negara Ginseng, Korea Selatan. Pengaruh westernisasi pada budaya Korea membuat Korea membentuk jati diri dengan menerima pengaruh tersebut namun tetap mempertahankan budaya tradisional mereka. Pemerintah Korea Selatan fokus mengembangkan sektor-sektor industri demi mendorong pertumbuhan politik dan ekonomi. Melalui media cetak dan media elektronik, pemerintah Korea mendistribusi budaya Korea ke seluruh dunia dengan menyiarkan ke berbagai saluran televisi internasional dan internet.

Dalam mengembangkan industri hiburan Korea Selatan, pemerintah Korea giat untuk mendorong sektor ekonomi dan politik. Pada periode pemerintahan presiden Park Chung-Hee tahun 1974-1978 dibentuk “Rencana Pembangunan 5 Tahun Sektor Budaya”. Pembangunan itu menimbulkan efek positif bagi industri seni dan budaya Korea Selatan yang meningkatkan pendapatan sampai 70 persen.

Pada tahun 1990, periode pemerintahan presiden Roh Tae-Woo, dibentuk “Rencana Pembangunan 10 Tahun Sektor Budaya”. Tujuan rencana pembangunan ini sama dengan rencana pembangunan pada pemerintahan sebelumnya yaitu memfokuskan agar kebudayaan Korea dapat dinikmati oleh masyarakat seluruh dunia. Selain itu, hal yang menjadi perbedaan dari rencana pembangunan yang

disusun oleh presiden Roh Tae-Woo dengan rencana pembangunan sebelumnya adalah pemerintah Korea Selatan ingin menyatukan dua Korea yaitu Korea Utara dan Korea Selatan melalui industri budaya. Pembangunan ini terus dilanjutkan sampai pemerintahan presiden Kim Dae-Jung. Pemerintahan ini memiliki visi dan misi yang sama dengan pemerintahan sebelumnya dalam target pembangunan industri budaya Korea Selatan. Pemerintah menjadikan identitas budaya asli Korea sebagai pondasi untuk memperkenalkan industri budaya Korea.

Pada pertengahan tahun 1990an, pengaruh westernisasi dalam budaya Korea membawa Korea mengikuti arus globalisasi dunia. Tahun 1990an menjadi tahun yang beruntung bagi pemerintah Korea dalam mencapai misi pembangunan 10 tahun melalui kebudayaan Korea modern yang disebut dengan *Hallyu*. *Hallyu* menjadi salah satu peran penting dalam kemajuan ekonomi Korea Selatan setelah krisis ekonomi yang telah melanda sejak tahun 1960. Kepopuleran *Hallyu* dimulai dari opera sabun atau yang kini disebut dengan K-drama. Hal itu diawali dengan booming-nya drama Korea pada tahun 2002 yang berjudul *Winter Sonata* yang mencapai kepopulerannya sampai ke Cina dan Jepang. Dengan drama itu pula, muncul bersamaan dengan *original soundtrack* drama yang menarik konsumen musik di dunia. Drama itu berhasil mencapai puncak drama yang paling banyak diminati di Jepang dan menjadikan hubungan antara Korea Selatan dan Jepang menjadi lebih baik yang mana dapat dibuktikan dengan bergabungnya dua negara itu untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2002.

Selain pengaruh K-drama, dalam kemajuan *Hallyu*, K-pop atau musik pop Korea juga memiliki peran penting dalam industri hiburan Korea Selatan. Hal ini dibuktikan dengan masuknya K-pop ke dalam pasar industri hiburan Jepang, Taiwan, Eropa bahkan AS dalam mempromosikan kebudayaan Korea Selatan. Salah satunya dengan bergabungnya Korea Selatan dalam World Cup 2002 membawa serta penyanyi-penyanyi K-pop ternama yaitu H.O.T dan Baby V.O.X.

Sebelum adanya *Hallyu*, Jepang pernah terlebih dahulu mempopulerkan musiknya ke seluruh dunia melalui penampilan-penampilannya yang unik dan khas yang dikenal dengan sebutan J-pop. Namun, J-pop tidak pernah mencapai kesuksesan drastis seperti yang dialami oleh K-pop. Hal yang membuat K-pop begitu banyak diminati oleh konsumen musik adalah karakter musik. Karakter K-pop itu meliputi kemampuan suara, tarian yang bervariasi, kekuatan melodi dan ritme serta lirik yang berkualitas.

Kesuksesan K-pop di benua Eropa, Amerika Serikat dan benua Asia tidak akan pernah tercapai tanpa orang-orang penting di belakang layarnya. Agensi-agensi besar seperti SM Entertainment, YG entertainment dan JYP entertainment merupakan agensi-agensi yang mengawali kesuksesan K-pop. Grup-grup terkenal seperti Super Junior yang dinaungi oleh SM Entertainment, Big Bang di bawah YG Entertainment dan Wonder Girls di bawah JYP Entertainment menjadi grup-grup yang memiliki pengaruh kuat dalam mengawali K-pop yang mulai *booming* pada tahun 2007. Korea Selatan juga memiliki cara pemasaran yang pintar dalam mempromosikan grup-grup musik mereka ke mancanegara. Salah satunya dengan mengadakan audisi yang dilakukan di beberapa negara sehingga banyak dari

anggota grup-grup tersebut yang menguasai lebih dari satu bahasa. Hal itu menjadi poin *multitalent* bagi grup-grup musik Korea Selatan yang mempermudah industri musik Korea Selatan dalam menyebarkan K-pop. Dengan perkembangan pesat industri hiburan Korea Selatan, industri-industri lain seperti industri fashion, industri teknologi dan industri pariwisata juga berkembang pesat mengikuti kemajuan K-pop.

2.3 Sejarah Musik Indie Korea

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang berhasil membuktikan kemajuan industri budayanya dalam kurun waktu yang singkat. Dalam jangka waktu sepuluh tahun, Korea Selatan berhasil menyebarkan budaya populernya ke seluruh dunia melalui *Hallyu* atau yang biasa disebut dengan Gelombang Korea. Salah satu gelombang Korea yang sangat dirasakan oleh konsumen dunia adalah K-pop. K-pop memiliki penggemar yang terdiri dari berbagai usia di seluruh dunia. Lagu PSY “Gangnam Style” menjadi salah satu ikon Korea Selatan yang viral karena menjadi video yang paling banyak dilihat di Youtube pada tahun 2012 menggantikan posisi idol dari rumahnya sendiri yaitu Girls Generation “Gee” dan bahkan penyanyi kelas dunia seperti Justin Bieber “Baby”. Dengan itu membuktikan bahwa Korea Selatan telah berhasil menguasai media dan panggung hiburan dunia.

Hal itu menjadi kesempatan besar bagi Korea Selatan untuk terus mengembangkan kreatifitas mereka dalam industri hiburan. Korea Selatan terus membuat karya-karya baru yang tidak dapat ditemukan di negara lain. Namun,

dibalik kepopuleran K-pop terdapat grup-grup musik dengan pertunjukan yang tidak biasa, menggunakan *genre* yang tidak biasa dan melawan tradisi pertunjukan yang biasa ditunjukkan oleh grup-grup K-pop. Grup musik ini telah aktif dalam membuat karya-karya yang unik dibalik gemerlap panggung K-pop yang menggunakan *genre* yang masih asing di telinga sebagian pendengar musik Korea. Grup musik ini berhasil bertahan 2 dekade sebelum K-pop mencapai kepopuleritasannya. Grup-grup yang jauh dari sebutan musik *mainstream* ini disebut musik independen.

Independent music atau musik indie adalah kelompok musik yang terdiri dari penyanyi, direktur label, promotor, dan penggemar-penggemar yang mempertahankan eksistensi musiknya yang terbentuk di luar naungan suatu perusahaan musik atau biasa diartikan sebagai kelompok musik yang berdiri secara independen untuk mempromosikan karya yang mereka miliki. Musik ini bertahan dalam suatu label rekaman yang berdiri secara independen dan mendistribusikan musiknya secara mandiri. Musik ini berdiri sebagai musik lokal yang diminati suatu daerah yang jauh dari media *mainstream*.

Musik indie mulai berkembang secara luas di dunia mulai pada tahun 1990an. Setelah berakhirnya kekuasaan militer di Korea Selatan pada tahun 1987, di pertengahan tahun 1990an, musik pop dan budaya pop mulai berkembang pesat di Korea. Berbagai macam warna musik tidak asing lagi di telinga masyarakat Korea, terutama warna musik rock. Saat itu, musik rock mendapatkan banyak antusias dari penikmat musik Korea, menyebabkan munculnya penggemar, majalah musik, kolektor musik serta kelompok penikmat musik yang

mempublikasikan musik rock Korea. Hal ini membuat beberapa musisi veteran rock Korea, seperti Shin Joong-hyun, Sanullim dan Deulgukhwa, kembali menunjukkan eksistensi dan melambungkan namanya. Untuk memperkenalkan gaya rock klasik mereka kepada konsumen musik, musisi veteran rock Korea itu kembali merilis karya mereka dengan bentuk CD format yang sedang populer saat itu. Sementara para veteran musik kembali dengan suasana *mainstream*, pada dekade yang sama, ada grup musisi rock *underground* yang lebih memilih menerapkan cara anti *mainstream* dengan membentuk gaya baru dan memperkenalkan karakter musik yang mereka miliki dengan menampilkan pertunjukan kecil di Hongdae area (Hongik University) yang berhasil mendapatkan antusiasme para penonton yang berhenti di area tersebut untuk menikmati karya yang mereka tampilkan. Musisi rock *underground* itu disebut sebagai salah satu musisi indie.

Industri musik indie dimulai dari grup-grup band dengan musik yang beraliran punk-rock. Sama halnya dengan K-pop, musik indie juga memulai eksistensinya di awal tahun 1990an. Saat itu muncul beberapa grup musik rock indie yang namanya sangat dikenal oleh konsumen musik rock *underground* Korea Selatan. Bahkan banyak penikmat musik mengakui bahwa mereka juga bagian dari awal kesuksesan musik rock Korea. Grup-grup band itu ialah Crying nut (1995), 3rd Line Butterfly (1999) dan The Rock Tigers (2001). Grup-grup itu juga banyak mendapatkan pengaruh dari musisi-musisi Barat seperti Green Day dan Nirvana.

Industri musik rock di Korea berhasil diterima baik oleh konsumen musik, namun hal itu tidak menjanjikan bahwa musik rock diterima oleh seluruh kalangan konsumen musik. Musik rock Korea kalah saing dengan pendatang baru di dunia musik pop korea yang bertema remaja dan *fun* yang mana beberapa konsep dari mereka sejenis dengan grup musik AS, New Kids on The Block, seperti Seo Taiji, H.O.T, dan Fin. K.L yang menggunakan konsep grup boyband bahkan girlband disertai dengan vokal dan tarian yang beragam. Genre musik yang mereka terapkan mudah diterima oleh konsumen. Jenis musik yang mereka miliki menjadi musik *mainstream* di Korea Selatan yang berhasil menjual jutaan keping CD album ke seluruh dunia.

Popularitas K-pop yang menyebar ke seluruh mancanegara pada akhir tahun 1990an semakin meningkat di awal tahun 2000an. Saat itu K-pop mendominasi seluruh acara musik Korea dan memajukan beberapa industri Korea lainnya. Hal ini membuat Korea mendapat julukan *Hallyu* atau *Korean Wave*. Namun berbeda dengan musik rock populer Korea Selatan, musik rock indie yang pernah populer dalam dunia hiburan Korea tetap bertahan dengan ciri khasnya sendiri. Salah satu karya musik rock indie yang mencapai kesuksesan pada saat itu ialah berjudul “Ssaguryeo Keopi” (Cheap Coffee) yang dinyanyikan oleh Chang Kiha & The Faces pada tahun 2008. Band tersebut membawakan nuansa musik rock menjadi *genre* simple retro-rock yang membuat *single* mereka banyak diterima oleh masyarakat karena dianggap lebih mudah didengar. Pada tahun 2008, berdekatan dengan Chang Kiha & The Faces, muncul pula grup rock indie Korea yaitu 9 and The Numbers yang terkenal dengan title album hits pertamanya

yang berjudul “Tell me”. Karya musik indie Korea melambung melalui lirik yang tulus dan karakter suara yang berbeda dengan musisi K-pop. Lagu-lagu mereka tercipta dengan lirik yang mudah dipahami, jujur dan memberikan kesan makna kehidupan sehari-hari.

Sejak tahun 2007, popularitas musik indie korea meningkat sejalan dengan musik populer Korea Selatan yaitu K-pop yang telah menapaki kesuksesannya sejak awal 1990an. Kini musik indie tumbuh dengan berbagai macam *genre* yang berbeda. Tidak hanya rock, musik indie bahkan membawa pula jenis musik jazz, bossa, bahkan pop elektro dalam karya-karya mereka. Walau musik indie lahir dari kalangan yang jauh dari media *mainstream*, namun dengan kemajuan teknologi seperti media radio dan internet, kini musik indie dapat diminati oleh semua kalangan. Musik indie korea tumbuh pesat melalui festival-festival musik seperti Grand Mint Festival yang mulai diadakan sejak tahun 2006 dengan musik yang dikenal sebagai musik *easy listening*. Selain melalui festival, musik indie Korea juga mulai diperkenalkan melalui film, drama, *variety show*, bahkan iklan (Hyunjoon, Shin. 2012. *The success of hopelessness: The evolution of Korean indie music*).

2.4 Karakteristik Musik Indie Korea

2.4.1 Penamaan Grup Musik Indie Korea

Musik indie digambarkan sebagai musik yang berlawanan dengan musik populer yang mana musik indie memiliki karakteristik sendiri dalam membawakan musik sampai mendistribusikan musik mereka. Keunikan yang mereka terapkan menjadi salah satu alasan bagi penggemar musik indie memilih musik yang mereka sukai. Salah satu di antara banyak keunikan itu di antara lain adalah pemilihan nama grup.

Pemilihan nama grup dalam dunia musik menjadi suatu hal yang penting. Pemilihan nama grup yang baik dianggap akan berpengaruh terhadap pemasaran mereka kepada konsumen serta dianggap penting untuk menunjang kualitas grup musik tersebut. Berdasarkan pernyataan itu, dibuktikan melalui survei menggunakan kuisisioner yang diambil dari mahasiswa bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Korea, 85,7% dari 21 responden beranggapan bahwa nama grup dalam industri musik berpengaruh terhadap pilihan konsumen musik. Nama yang unik dan mudah diingat akan membuat konsumen musik tertarik untuk mendengar suatu karya musik.

Seperti salah satu grup idol K-pop yang terkenal yaitu 2PM yang berada di bawah naungan JYP Entertainment yang dikelola oleh Park Jin-young (JYP).



Gambar 2.1 Grup boyband 2PM

Sumber: <http://kprofiles.com/2pm-members-profile/>

2PM memiliki nama yang berarti '2PM' merupakan waktu-waktu yang paling aktif dalam sehari penuh. Hal itu mendeskripsikan bahwa jenis musik yang mereka miliki memiliki makna gairah dan semangat yang kuat (<https://www.soompi.com>). Selain 2PM, ada juga JYJ yaitu grup musik yang pernah berada di bawah naungan S.M Entertainment namun kini berada di bawah C-Jes Entertainment memiliki arti nama yang cukup sederhana.



Gambar 2.2 Grup boyband JYJ

Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/565412928195938556/>

JYJ yang terdiri dari 3 anggota yaitu Junsu, Yoochun dan Jaejoong ini mengambil nama grup berdasarkan huruf awal masing-masing anggota grup tersebut.

Sama hal dengan K-pop, musik indie Korea juga melakukan pemilihan nama grup untuk memperluas popularitas karya musiknya. Beberapa musisi indie memiliki nama yang sangat unik. Hal itu menjadi salah satu daya tarik konsumen musik terhadap musik indie Korea. Salah satunya seperti grup musik beranggotakan dua orang yaitu Kwon Jung-yeol sebagai vokalis dan Yoon Cheol-jong sebagai gitaris yang mulai debut pada tahun 2010 yang bernama 10cm.



Gambar 2.3 Grup indie 10cm

Sumber: www.google.com/10cm

10cm memiliki nama yang berarti perbedaan tinggi badan di antara kedua vokalisnya yang memiliki selisih 10cm.



Gambar 2.4 Arti nama 10cm

Sumber: <http://issueissue.tistory.com/4089>

Grup musik indie lainnya yang memiliki nama unik diantaranya adalah J-Rabbit. J-Rabbit adalah grup musik indie yang juga beranggotakan 2 orang yang sudah berteman sejak belajar di universitas yang sama yaitu Jung Hye-sun sebagai vokalis dan Jung Da-un sebagai vokalis, pianis, gitaris sekaligus komposer.

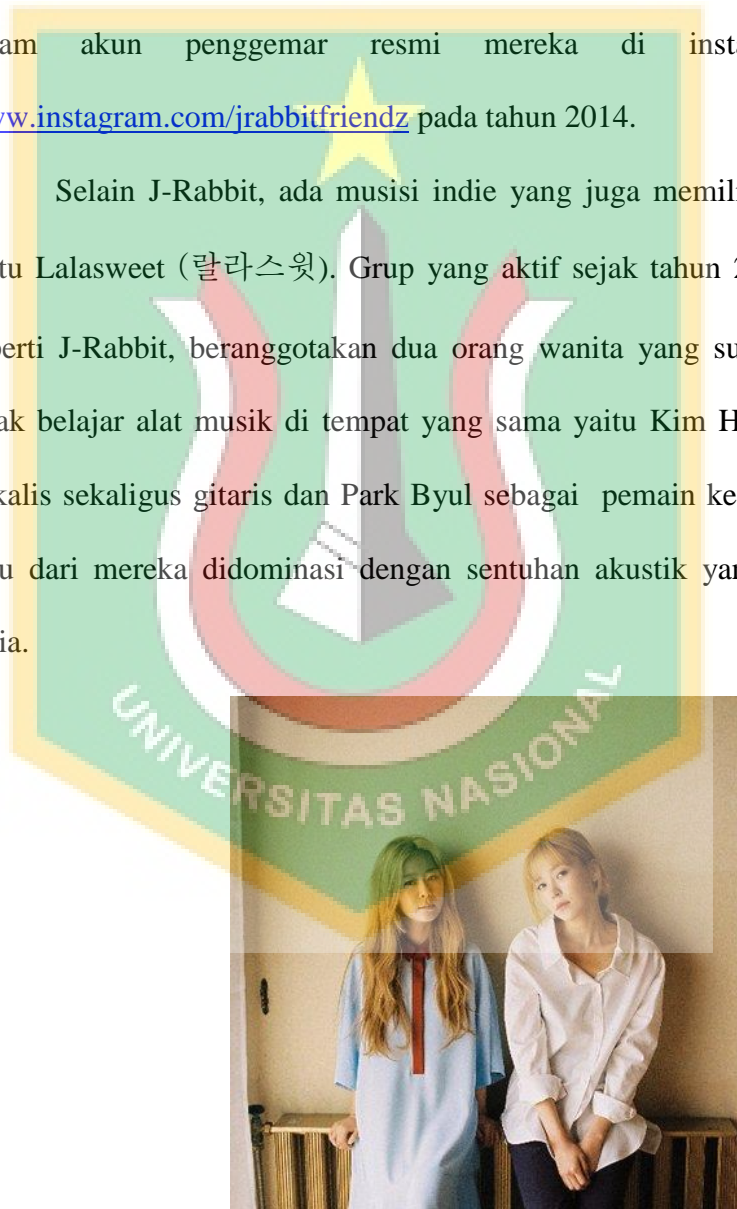


Gambar 2.5 Grup J-Rabbit

Sumber: www.google.com/제이레빗

Sama seperti 10cm, J-Rabbit memiliki arti nama yang berkaitan dengan kedua anggota grupnya. J-Rabbit diambil dari huruf J yang berarti marga 'Jung' dari kedua anggota grup dan Rabbit yang berasal dari shio kelinci yang mereka miliki karena dua anggota tersebut lahir pada tahun yang sama yaitu pada tahun 1987. Hal itu seperti yang diungkapkan dalam akun penggemar resmi mereka di instagram yaitu www.instagram.com/jrabbitfriendz pada tahun 2014.

Selain J-Rabbit, ada musisi indie yang juga memiliki nama unik yaitu Lalasweet (랄라스윗). Grup yang aktif sejak tahun 2008 ini sama seperti J-Rabbit, beranggotakan dua orang wanita yang sudah berteman sejak belajar alat musik di tempat yang sama yaitu Kim Hyun-a sebagai vokalis sekaligus gitaris dan Park Byul sebagai pemain keyboard. Lagu-lagu dari mereka didominasi dengan sentuhan akustik yang ringan dan ceria.



Gambar 2.6 Grup Lalasweet

Sumber: www.google.com/랄라스윗

Grup yang juga memiliki aliran ballad ini juga memiliki arti nama yang cukup unik. Sama dengan namanya yang juga terdengar unik, Lalasweet, nama yang mereka gunakan sebagai nama grup mereka ambil dari sebuah nama toko ketika mereka sedang berlibur ke India. Mereka menganggap nama itu terdengar unik, mudah diucapkan dan juga mudah ditulis menggunakan huruf Korea atau alfabet. Hal ini mereka ungkapkan dalam interview yang mereka lakukan bersama Mint Paper pada tahun 2010 (https://www.mintpaper.co.kr/2010/05/mint_bright_1005/).

Melalui tiga grup tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa musisi indie Korea memilih nama sesuai dengan latar belakang kehidupan musisi atau secara spontanitas. Beberapa musisi indie Korea tidak memilih nama sesuai dengan jenis musik atau jenis suara mereka, berbeda dengan K-pop yang berada di bawah naungan agensi dengan pemilihan nama yang sesuai dengan harapan dan jenis musik mereka.

Beberapa musisi indie lebih fleksibel dengan memilih nama yang ringan dan mudah untuk diucapkan oleh konsumen musik indie di Korea atau di mancanegara. Sehingga hal ini bisa menjadi faktor yang memudahkan musik indie Korea untuk dikenali oleh konsumen musik Korea bahkan dunia.

2.4.2 Genre

Banyak yang beranggapan bahwa indie merupakan sebuah jenis *genre*. Namun jauh dari anggapan tersebut, indie merupakan hal yang mendeskripsikan pelaku musik yang berdiri secara independen dan memiliki standar tersendiri dalam menciptakan karyanya.

Pada tahun 1990an, aliran punk, hard core, serta rock mulai terkenal dalam industri musik dunia. Band-band seperti Green Day, The Offspring dan Rancid merupakan tiga contoh musisi yang terkenal dengan karyanya yang beraliran punk-rock. Pada periode itu pula, Korea Selatan tumbuh sebagai negara yang tumbuh dengan pengaruh musik barat. Sementara K-pop berhasil mempengaruhi panggung hiburan dunia dengan tarian dan nyanyiannya yang selaras, musik indie rock juga menyebar luas di dalam negeri, seperti band indie rock Korea The Rock Tigers dan 3rd Line Butterfly, *genre* punk-rock menjadi pilihan para musisi *underground* untuk memperkenalkan musiknya. Rock, bossa, jazz, electronic dan juga pop menghiasi panggung musik indie.



Gambar 2.7 Band The Rock Tigers

Sumber: <https://www.pinterest.co.uk/pin/209417451392867849/>



Gambar 2.8: Band 3rd Line Butterfly

Sumber: <http://www.korea.net/>

Beberapa situs menampilkan karya musik indie dengan berbagai macam *genre*. Mirrorball Music menjadi salah satu contoh saluran musik yang menampilkan banyak musisi indie dalam Youtube (<https://www.youtube.com/user/mirrorballmusicorea>). Saluran ini menampilkan musik indie yang tergolong menjadi beberapa gaya musik, di antaranya indie pop, indie rock, indie jazz, indie folk, indie rap/ hip-hop, indie bossa, indie blues, bahkan indie reggae yang mendefinisikan gaya asli dari musik indie Korea. Kata 'indie' yang ada di setiap *genre* menunjukkan bahwa *genre* musik indie memiliki perbedaan dengan musik pop Korea. Alat musik gitar, harmonika, klarinet, triangle, pianika, chimes bahkan kastanyet yang termasuk ke dalam alat musik perkusi menjadi alat musik yang sering digunakan oleh banyak musisi indie dalam setiap penampilan mereka. Alat musik yang lebih beragam dan mampu

dimainkan oleh setiap musisi indie mampu memberikan warna yang unik dan segar pada *genre* musik indie.



Gambar 2.9 오늘 날씨 (Today's Weather) – Hey MV

Source: https://www.youtube.com/watch?v=LcNWcZX_Ysc



Gambar 2.10 J-Rabbit – Happy Birthday to You (Live)

Source: <https://www.youtube.com/watch?v=B1RNzEjx3DI>

Walaupun dahulu *genre* musik indie tergolong terbatas, kini musik indie dikenal secara luas dengan *genrenya* yang segar dan ringan untuk didengarkan. Salah satu musisi indie yang terkenal di Korea Selatan bahkan mancanegara ialah Oohyo. Oohyo mulai terkenal sejak beberapa idol K-pop mengunduh lagu mereka di sosial media. *Genre* musik yang Oohyo miliki berhasil membuat para pecinta musik indie memilih Oohyo

sebagai musisi indie favorit. *Genre* synthpop, rock, dan pop yang menjadi satu dalam irama piano yang ringan membuat Oohyo yang memiliki melodi unik yang disukai oleh para penggemar musik indie (<http://www.gogirl.id/>).



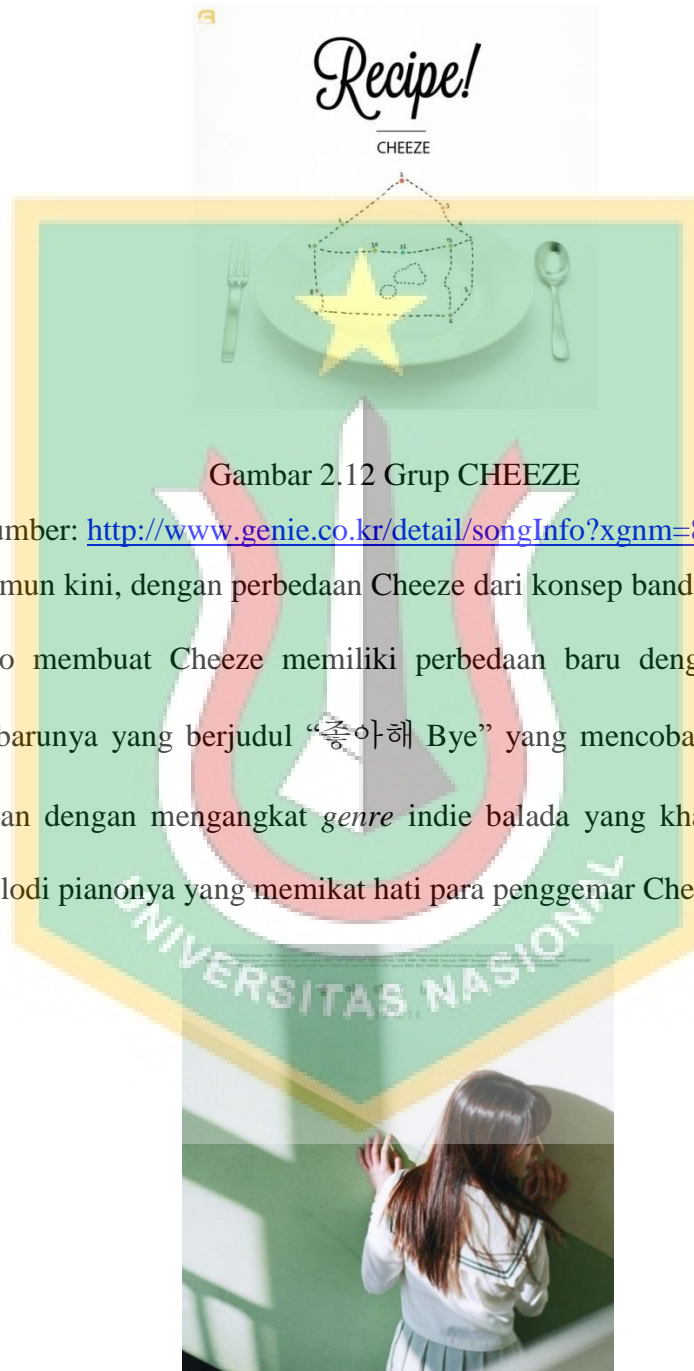
Gambar 2.11 Penyanyi Oohyo

Sumber: <https://inikpop.com/>

Selain Oohyo, terdapat pula musisi indie lainnya yang memiliki karakter suara yang unik dan *genre* yang tidak kalah menarik. Cheeze, band indie Korea yang dahulu terdiri dari dua anggota dan kini hanya terdiri dari seorang anggota ini memiliki *genre* jazz funk dalam setiap karyanya. Cheeze memiliki harmonisasi yang bagus dan *beat* yang unik yang berasal dari perpaduan alat perkusi serta menyelipkan teknik *arpeggio*⁴ yang membuat musik Cheeze begitu dinikmati karena lagunya yang riang. Seperti salah satu lagu dari album pertama mereka di tahun 2010 yang bernama *Recipe!* yang lagunya berjudul “ㅁㅁㅁ Pa Pa Pa” memiliki ketukan irama drum yang semangat ditambah dengan alunan

⁴ *Arpeggio* adalah teknik bermain musik dimana nada-nada dari suatu akord dimainkan secara bergantian tidak secara bersamaan.

samba dan gitar akustik yang membuat pendengar terlarut dalam musik yang ceria (<http://seoulbeats.com/2017/02/k-pop-indie-gem-cheeze/>).



Gambar 2.12 Grup CHEEZE

Sumber: <http://www.genie.co.kr/detail/songInfo?xgnm=81863124>

Namun kini, dengan perbedaan Cheeze dari konsep band menuju penyanyi solo membuat Cheeze memiliki perbedaan baru dengan album single terbarunya yang berjudul “좋아해 Bye” yang mencoba keluar dari zona aman dengan mengangkat *genre* indie balada yang khas dengan alunan melodi pianonya yang memikat hati para penggemar Cheeze.

Gambar 2.13 penyanyi CHEEZE

Sumber: <https://ilyricsbuzz.com/2017/02/cheeze-love-you-bye.html>

Dalam hal *genre*, musik indie Korea memiliki banyak keunikan yang tidak musik pop Korea miliki. Melalui instrumen yang lebih beragam, lirik yang memukau ditambah dengan kemampuan masing-masing anggota musik dalam satu grup menjadikan karya musik indie dianggap lebih *fresh* dan menarik untuk ditampilkan. Penampilan yang unik dari musik indie Korea yang berbeda dengan K-pop menjadi alternatif para konsumen musik untuk menikmati musik dengan cara yang lebih santai namun tetap berkualitas.

2.4.3 Pasar Musik Indie

Musik indie masih sering diartikan sebagai sebuah genre musik, tetapi sebenarnya, musik indie merupakan suatu wadah yang membentuk berbagai macam jenis musik seperti hip hop, R&B, alternative rock, elektronik pop, dan sebagainya. Musik indie Korea dibentuk secara independen yang mana tidak terkait dengan agensi musik terkenal manapun seperti SM Entertainment, YG Entertainment, dan JYP Entertainment sehingga mengharuskan musisi indie memanfaatkan sosial media sebagai tempat mereka memperkenalkan karya musiknya.

Internet merupakan faktor paling penting bagi musisi indie sebagai modal mereka dalam bermusik. Dengan jaringan internet, musik indie mampu memperluas jaringan musik mereka melalui sosial media dan aplikasi khusus musik di Korea Selatan. Aplikasi MelOn, Bugs, dan Naver Music menjadi sarana musik indie untuk mencapai chart musik

Korea. Beberapa dari musisi indie sering mendapatkan chart pertama mengalahkan musik pop Korea dalam aplikasi-aplikasi musik tersebut.

Selain aplikasi musik, musik indie juga dikenal secara luas melalui akun media sosial, seperti Instagram. Sejak aplikasi Instagram muncul dan populer beberapa musisi indie juga memiliki akun Instagram untuk membagikan perkembangan mengenai karya-karya baru mereka. Sedangkan untuk membagikan hasil karya mereka, Youtube juga menjadi sarana mereka dalam menngunduh karyanya. Seperti salah satu akun Youtube yang dibuat khusus untuk musik indie yaitu Mirrorball Music **미러볼뮤직**.



Gambar 2.14 Kanal Youtube *Mirrorball Music*

Sumber: <https://www.youtube.com/user/mirrorballmusicikorea>

Seperti yang tercantum pada kolom deskripsi, kanal itu khusus untuk memperkenalkan karya-karya musisi indie Korea. Banyak musisi indie Korea bergabung dengan kanal itu. Kanal Youtube yang dibuat pada 26 juli 2011 ini telah memiliki 216.000 lebih *subscriber* dan memiliki K-indie charts beserta radio khusus dalam websitenya untuk memutar karya-karya musik indie Korea.



Gambar 2.15: Laman *Mirrorball Music*

Sumber: <http://mirrorballmusic.co.kr/#sthash.KNa6xq8C.dpbs>

Tidak hanya melalui situs dan aplikasi berbasis internet, seperti yang telah diketahui, awal mula musik indie Korea dikenal secara luas ialah melalui pertunjukan-pertunjukan kecil yang diadakan di distrik Hongdae, Mapo-Gu, Seoul. Hongdae telah terkenal sebagai pusat musik indie Korea sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1998, terdapat sebuah club kecil di Hongdae yang bernama Drug yang menjadi salah satu tempat musisi-musisi underground menampilkan musiknya dengan nuansa yang unik dan anti mainstream (Epstein, Stephen. 2015. *Us and Them: Korean Indie Rock in a K-Pop World*). Hongdae digambarkan sebagai tempat wisata tujuan para pecinta musik indie Korea. Di Hongdae, wisatawan mancanegara dapat menemukan spot-spot khusus untuk melihat langsung pertunjukan dari musisi-musisi indie Korea.



Gambar 2.16 Distrik Hongdae

Sumber: <https://www.airbnb.com/locations/seoul/hongdae>

Selain Hongdae, musik indie juga memiliki beberapa pertunjukan khusus, salah satunya adalah Grand Mint Festival yang telah diadakan sejak tahun 2006 yang menghadirkan banyak musisi indie Korea dan diadakan di ruang terbuka seperti Olympic Park, Seoul.



Gambar 2.17 Grand Mint Festival 2015

Sumber: <https://plus.google.com/106488562884750211545>

2.5 Popularitas Musik Indie Korea di Indonesia

Musik pop Korea atau K-pop di Indonesia bukan sebuah hal yang asing. K-pop telah populer di Indonesia sejak tahun 2007 dengan mulai masuknya boyband dan girlband Korea seperti Super Junior, DBSK, 2PM, Wonder Girls dan SNSD. Grup-grup tersebut merupakan beberapa dari sekian banyak boyband dan girlband yang mencapai puncak kepopularitasannya dalam dunia musik di Korea Selatan dan mancanegara. Boyband dan girlband Korea tersebut membawa pengaruh bagi dunia musik Indonesia. Boyband SMASH dan Cherrybelle merupakan beberapa grup musik Indonesia yang memiliki pengaruh dari negeri ginseng tersebut. Akibatnya K-pop menjadi sangat *mainstream* dan hampir disukai oleh semua kalangan di Indonesia. Namun di balik kepopuleritasan musik pop Korea di Indonesia, terdapat beberapa kalangan yang sebaliknya lebih menikmati musik alternatif dibandingkan musik *mainstream* seperti musik pop.

Dalam hal popularitas, musik indie Korea di Indonesia masih kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dari 70 orang responden yang diajukan dalam survei dengan pertanyaan mengenai seberapa besar masyarakat mengetahui musik indie Korea, 41,4% mengatakan bahwa tidak terlalu mengetahui musik indie Korea. Walaupun banyak yang beranggapan bahwa genre musik indie tidak terlalu sesuai dengan selera konsumen musik di Indonesia tetapi banyak masyarakat yang juga penggemar K-pop mengakui bahwa musik indie sangat *easy listening* atau mudah untuk didengarkan dalam kondisi apapun.

Musik alternatif Korea atau musik indie mulai populer di Indonesia sejak beberapa kali musik indie dinyanyikan kembali oleh para musisi K-pop. Youtube dan Instagram juga menjadi sarana bagi penggemar musik indie Korea di Indonesia untuk mengetahui karya-karya yang *up to date* tentang musik indie Korea. Selain media sosial, musik indie sering muncul dalam *original soundtrack drama* atau *variety show* Korea yang mana drama dan *variety show* lebih dulu populer di Indonesia. Bahkan salah satu musisi indie Indonesia berhasil mendapatkan kepopulerannya di Korea bahkan setara dengan musisi indie Korea yaitu grup band Mocca. Grup indie yang berasal dari Bandung ini beberapa kali sempat mengadakan konser mini di Korea bahkan mengisi salah satu soundtrack drama Korea yang berjudul Flower Boys Ramyun Shop.



Gambar 2.18 Band Mocca

Sumber: <http://www.tribunnews.com/>

Dalam kategori musisi indie Korea yang paling banyak disukai, Hyukoh (혁오) ada di urutan pertama yang paling banyak disukai oleh masyarakat Indonesia. 59,7% dari 70 orang responden mengakui bahwa mereka mengetahui band indie yang beraliran indie rock tersebut. Hyukoh terkenal di Indonesia karena mereka telah mengisi beberapa soundtrack drama dan memiliki talenta

yang sangat baik dengan jenis musik mereka yang sangat unik. Bahkan, Hyukoh pernah tampil perdana di Indonesia pada tahun 2017. Hal itu membuktikan bahwa Hyukoh telah berhasil memperkenalkan karya mereka di tanah air sehingga menempati posisi hampir sejajar dengan K-pop.



Gambar 2.19 Band Hyukoh
Sumber: <https://hot.detik.com/>

Gambar 2.20 Hyukoh Live Concert in Jakarta 2017

Sumber: <http://www.provoke-online.com>

Selain Hyukoh, ada pula grup musik indie lainnya yaitu Rooftop Moonlight (옥상달빛) yang juga cukup terkenal di Indonesia. Grup yang terdiri dari 2 orang wanita yang dibentuk pada tahun 2010 ini menempati posisi kedua yaitu

43,3% dari 70 orang koresponden. Hal ini karena Rooftop Moonlight sering mengisi *soundtrack* drama Korea dan juga kerap kali ada di dalam *variety show* Korea seperti Running Man dan Dingo.



Gambar 2.21 Grup Rooftop Moonlight (옥상달빛)

Sumber: <https://lyricstranslate.com/>

Masyarakat Indonesia beranggapan bahwa musik indie kerap menjadi pilihan alternatif ketika mereka bosan dengan konsep K-pop yang cenderung *mainstream*. Lirik dari musik indie yang cenderung jujur, sederhana dan tidak banyak pretensi menjadi nilai lebih dibandingkan dengan musik K-pop. Akan tetapi, dengan *genre* musik indie yang tergolong menjadi beberapa jenis, membuat musik indie sulit untuk berada di tingkat yang sama atau melebihi K-pop yang cenderung konsisten mengikuti budaya pop. Dengan prinsip independen, musik indie masih perlu banyak usaha dalam mempublikasikan karya-karyanya. Seperti Hyukoh, masyarakat beranggapan bahwa musik indie perlu memperluas nama mereka melalui konser *worldwide* atau ikut berkolaborasi dalam rangkaian tur konser K-pop.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Musik Korea modern mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini bersamaan makin dikenalnya budaya populer Korea di berbagai negara yang dikenal dengan *Hallyu* atau gelombang Korea. Musik pop Korea atau K-pop menjadi salah satu budaya populer dalam Hallyu yang menjadi pusat dalam industri hiburan Korea Selatan. K-pop muncul dengan berbagai *genre*, seperti tarian modern yang beragam dan fashion yang membuat industri hiburan Korea Selatan berada di urutan terdepan di dunia. *Genre* pop mendominasi dalam dunia musik populer Korea dan menjadi musik *mainstream* yang sangat disukai oleh berbagai kalangan. Akan tetapi, di tengah eksistensi K-pop, muncul beberapa kelompok musik anti *mainstream* yang tumbuh dengan bergaya bebas tetapi tetap memiliki keunikannya. Kelompok musik itu disebut dengan *Independent music* atau musik indie.

Musik indie adalah kelompok musik yang terdiri dari penyanyi, direktur label, promotor, dan penggemar-penggemar yang terbentuk di luar naungan suatu perusahaan musik. Musik indie disebut sebagai musik yang secara independen mempromosikan karya yang mereka miliki. Berbeda dengan K-pop, musik indie tumbuh dengan berbagai macam *genre* yang berbeda seperti *genre* rock, jazz, bossa nova bahkan pop elektro ada dalam setiap karya musik indie.

Musik indie Korea tumbuh pesat melalui Hongdae sebagai pusat awal

berdirinya music indie Korea dan acara musik seperti Grand Mint Festival yang mulai diadakan sejak tahun 2006. Walaupun musik indie lahir jauh dari media televisi seperti K-pop, namun dengan kemajuan teknologi seperti media radio dan internet, kini musik indie dapat diminati oleh semua kalangan. Dengan gaya musik indie yang anti *mainstream*, musik indie kerap menampilkan karyanya dengan lebih santai sehingga musik indie dianggap sebagai musik yang mudah dicerna (*easy listening*) dalam industri musik.

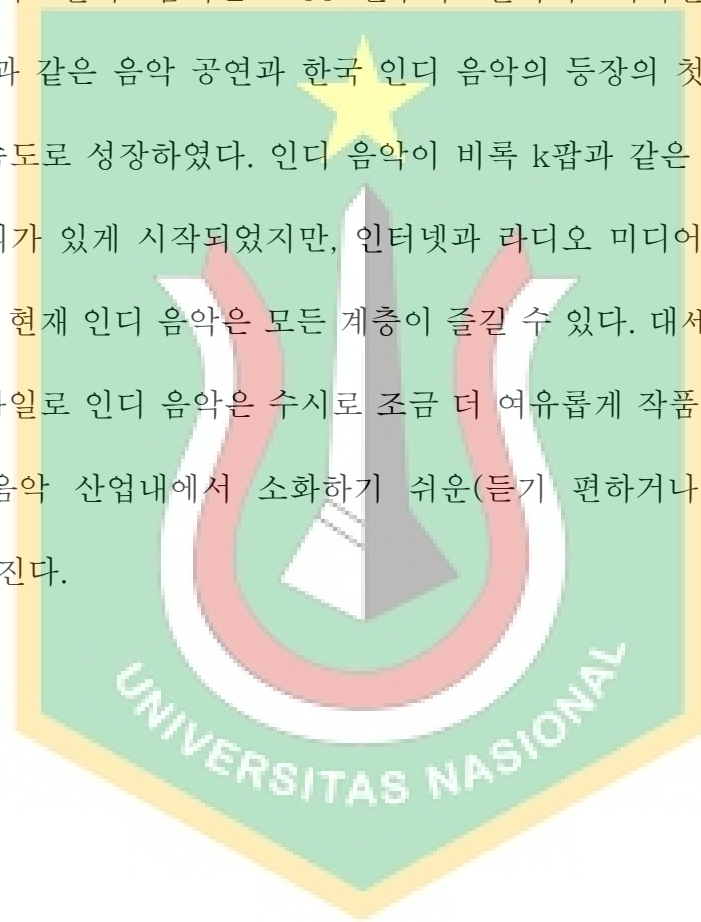
3.2 Kesimpulan dalam bahasa Korea

한국 현대 음악은 빠르게 발전한다. 세계에서 유명한 한국 대중 문화인 K-pop은 한류나 Korean Wave라고 불리며 발전하고 있다. 한국의 K-pop은 세계인들에게는 점점 대중화가 되고 있고, 한국 안에서는 연예 산업의 센터가 되어 가고 있는 것이다. K-Pop은 현재 세계 1위인 한국 연예 산업의 기초가 되는 다양한 춤과 패션을 말하며, 주로 팝 장르인 한국 K-pop은 사람들이 가장 좋아하는 현대적인 음악으로 인식 되어 가고 있다. 그렇지만 이제는 K-pop중에서도 독특하고 자유로운 스타일의 뮤직 그룹들의 인기가 올라가고 있다. 이 뮤직 그룹은 Independent Music이나 인디 뮤직이라고 주로 불리며 K-Pop과 함께 발전 하고 있다.

인디 음악이란 가수, 회사 대표, 프로모터(기획자) 그리고 어떤 음악 회사의 보호 밖에서 형성된 팬들로 구성된 음악 그룹 또는 팀이다. 인디

음악은 그들이 가진 작품을 독립적으로 홍보하는 음악이라고 일컬어진다. K팝과 다르게 인디 음악은 보사노바, 재즈, 락 장르와 같이 다른 여러 장르들로 성장한다. 게다가 인디 음악 작품마다 그 안에 일렉트로 팝적인 요소를 가지고 있다.

한국 인디 음악은 2006년부터 열리기 시작한 Grand Mint Festival과 같은 음악 공연과 한국 인디 음악의 등장의 첫 중심인 홍대를 통해 급속도로 성장하였다. 인디 음악이 비록 k팝과 같은 TV 미디어와는 조금 거리가 있게 시작되었지만, 인터넷과 라디오 미디어와 같은 기술의 발전으로 현재 인디 음악은 모든 계층이 즐길 수 있다. 대세에 반하는 인디 음악 스타일로 인디 음악은 수시로 조금 더 여유롭게 작품을 뽑내서, 인디 음악은 음악 산업내에서 소화하기 쉬운(듣기 편하거나 쉬운)음악이라 생각되어진다.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Juergen, Kleiner. 2001. *Korea; A Century of Change, Economic Ideas Leading to the 21st Century – Vol. 6*. Singapore : World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.

Korean Culture and Information Service. 2011. *Contemporary Korea No.1 the Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. Seoul: Korean Culture and Information Service Ministry of Culture, Sports and Tourism.

Korean Culture and Information Service. 2011. *Korean Culture No.2 K-POP: A New Force in Pop Music*. Seoul: Korean Culture and Information Service Ministry of Culture, Sports and Tourism.

Seth, Michael J. 2011. *A History of Korea: From Antiquity to the Present*. United Kingdom : The Rowman & Littlefield Publisher, Inc.

Sumber Jurnal

Dongjin, "DJ" Oh. 2015." Breakthrough of K-indie in The Korean Music Industry". *WNUR 89.3 FM*. Chicago: <https://www.wnur.org> WNUR Public File.

Epstein, Stephen. 2015. "Us and Them: Korean Indie Rock in a K-Pop World". *The Asia-Pacific Journal* , Vol.13, No.1. Tokyo; Japan Focus.

Hyunjoon, Shin. 2012. "The success of hopelessness: The evolution of Korean indie music", hasil riset penelitian yang dibiayai oleh Korea Research Foundation. Sheffield : Equinox Publishing.

Lie, John. 2012. "What is the K in K-Pop, South Korean Popular Music, the Culture Industry, and National Identity". *Korea Observer*, Vol.43, No.3. Autumn. Seoul; The Institute of Korean Studies.

Sumber Tesis

DO, Thao Emilie. 2012. "Emergence of the Korean Popular

Culture in the World”. Tesis tidak diterbitkan pada Turku University of Applied Sciences, Finlandia

Norton, Charlie. 2014. “Korea, Westernisation& Globalisation: the Future of Music”, tanpa tempat terbit.

Sumber Internet

(https://www.mintpaper.co.kr/2010/05/mint_bright_1005/). diakses pada 27 Juni 2018

(<http://www.gogirl.id/news/buzz/3-rekomendasi-korean-indie-bands-or-singers-ala-gogirl-b32416.html>). diakses pada 7 Juli 2018

(<http://seoulbeats.com/2017/02/k-pop-indie-gem-cheeze/>). diakses pada 13 Juli 2018.

(<http://kprofiles.com/2pm-members-profile/>). diakses pada 3 Juli 2018.

(<https://www.soompi.com>). diakses pada 7 Juli 2018.

(<https://www.pinterest.com/pin/565412928195938556/>). diakses pada 3 Juli 2018.

(www.google.com/10cm). diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

(<http://issueissue.tistory.com/4089>). diakses pada tanggal 7 Juli 2018.

(www.google.com/제이레빗). diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

(www.google.com/칼라스윗). diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

(<https://www.pinterest.co.uk/pin/209417451392867849/>). diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

(<http://www.korea.net/>). diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

(<https://www.youtube.com/user/mirrorballmusicorea>). diakses pada tanggal 17 Juli 2018.

(https://www.youtube.com/watch?v=LcNWcZX_Ysc). diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

(<https://www.youtube.com/watch?v=B1RNzEjx3DI>). diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

(<https://inikpop.com/>). diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

(<http://www.genie.co.kr/detail/songInfo?xgnm=81863124>). diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

(<https://ilyricsbuzz.com/2017/02/cheeze-love-you-bye.html>). diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

(<http://mirrorballmusic.co.kr/#sthash.KNa6xq8C.dpbs>). diakses pada tanggal 17 Juli 2018.

(<https://www.airbnb.com/locations/seoul/hongdae>). diakses pada tanggal 17 Juli 2018.

(<https://plus.google.com/106488562884750211545>). diakses pada tanggal 21 Juli 2018.

(<http://www.tribunnews.com/>). diakses pada tanggal 21 Juli 2018.

(<https://hot.detik.com/>). diakses pada tanggal 19 Juli 2018.

(<http://www.provoke-online.com>). diakses pada tanggal 19 Juli 2018.

(<https://lyricstranslate.com/>). diakses pada tanggal 19 Juli 2018.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grup boyband 2PM	19
Gambar 2.2 Grup boyband JYJ	19
Gambar 2.3 Grup indie 10cm	20
Gambar 2.4 Arti nama 10cm	21
Gambar 2.5 Grup J-Rabbit	21
Gambar 2.6 Grup Lalasweet	22
Gambar 2.7 Band The Rock Tigers	24
Gambar 2.8 Band 3rd Line Butterfly	25
Gambar 2.9 오늘 날씨 (Today's Weather) – Hey MV	26
Gambar 2.10 J-Rabbit – Happy Birthday to You (Live)	26
Gambar 2.11 Penyanyi Oohyo	27
Gambar 2.12 Album CHEEZE	28
Gambar 2.13 Penyanyi CHEEZE	28
Gambar 2.14 Mirrorball Music Youtube Channel	30
Gambar 2.15 Mirrorball Music Website	31
Gambar 2.16 Distrik Hongdae	32
Gambar 2.17 Grand Mint Festival 2015	32
Gambar 2.18 Band Mocca	34
Gambar 2.19 Band Hyukoh	35
Gambar 2.20 Hyukoh Live Concert in Jakarta 2017	35

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azura Suha Noor Kamal

Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 1 September 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 089666475009

Hobi : Menyanyi, Menulis Puisi, Menulis Cerpen
Membaca Novel, Dubbing, Memasak.

Alamat : Jl. Sektor 13 no.28 Rt.01 Rw.010 Sudimara Jaya
Ciledug Tangerang 15151

Email : frommoonlight@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Budi Mulia Ciledug

2009-2012 : SMP Budi Mulia Ciledug

2012-2015 : SMAN 12 Tangerang

2015-2018 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional

